

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan

Pesan adalah setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin.

Onong Uchjana juga mengatakan dalam bukunya Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek) (2007: 18), pesan dapat diartikan pernyataan yang dihadirkan dalam bentuk lambang-lambang/symbol-simbol yang mempunyai arti.

Dalam Buku Pengantar Ilmu Komunikasi, pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Pesan pada dasarnya bersifat abstrak. Untuk membuatnya konkret agar dapat dikirim dan diterima oleh komunikan, manusia dengan akal budinya menciptakan sejumlah lambang komunikasi berupa suara, mimik, gerak – gerak, bahas lisan, dan bahasa tulisan (Cangara, 2006 : 23).

Agar pesan dapat diterima dari pengguna satu ke pengguna lain, proses pengiriman pesan memerlukan sebuah media perantara agar pesan yang dikirimkan oleh sumber (*source*) dapat diterima dengan baik oleh penerima (*receiver*). Dalam proses pengiriman tersebut, pesan harus dikemas sebaik mungkin untuk mengatasi gangguan yang muncul dalam transmisi pesan, agar tidak mengakibatkan perbedaan makna yang diterima oleh penerima (*receiver*) (wikipedia, diakses 4 Juli 2017).

Secara umum, jenis pesan terbagi menjadi dua, yakni pesan verbal dan non-verbal. Pesan verbal adalah jenis pesan yang penyampaianya menggunakan kata-kata, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya. Sedangkan, pesan non-verbal adalah jenis pesan yang penyampaianya tidak menggunakan kata-kata secara langsung, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi muka pengirim pesan. Pada pesan non-verbal mengandalkan indera penglihatan sebagai penangkap stimuli yang timbul.

Pesan dapat dimengerti dalam tiga unsur yaitu kode pesan, isi pesan dan wujud pesan.

- a. Kode pesan adalah sederetan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain. Contoh bahasa Indonesia adalah kode yang mencakup unsur bunyi, suara, huruf dan kata yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti.
- b. Isi pesan adalah bahan untuk atau materi yang dipilih yang ditentukan oleh komunikator untuk mengomunikasikan maksudnya.
- c. Wujud pesan adalah sesuatu yang membungkus inti pesan itu sendiri, komunikator memberi wujud nyata agar komunikan tertarik akan isi pesan didalamnya. (Siahaan,1991:62).

Pesan juga dapat dilihat dari segi bentuknya, Menurut A.W. Widjaja dan M. Arisyk Wahab terdapat tiga bentuk pesan yaitu:

1) Informatif

Yaitu untuk memberikan keterangan fakta dan data kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri, dalam situasi tertentu pesan informatif tentu lebih berhasil dibandingkan persuasif.

2) Persuasif

Yaitu berisikan bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan sikap berubah. Tetapi berubahnya atas kehendak sendiri. Jadi perubahan seperti ini bukan terasa dipaksakan akan tetapi diterima dengan keterbukaan dari penerima.

3) Koersif

Menyampaikan pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi bentuk yang terkenal dari penyampaian secara ini adalah agitasi dengan penekanan yang menumbuhkan tekanan batin dan ketakutan dikalangan publik. Koersif berbentuk perintah-perintah, instruksi untuk penyampaian suatu target (Widjaja Wahab, 1987:61).

Untuk menciptakan komunikasi yang baik dan tepat antara komunikator dan komunikan, pesan harus disampaikan sebaik mungkin, hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyampaian pesan yaitu:

- a. Pesan itu harus cukup jelas (clear). Bahasa yang mudah dipahami, tidak berbelit-belit tanpa denotasi yang menyimpang dan tuntas.
- b. Pesan itu mengandung kebenaran yang sudah diuji (correct). Pesan itu berdasarkan fakta, tidak mengada-ada dan tidak meragukan.
- c. Pesan itu ringkas (concise) tanpa mengurangi arti sesungguhnya.
- d. Pesan itu mencakup keseluruhan (comprehensive). Ruang lingkup pesan mencakup bagian-bagian yang penting yang patut diketahui komunikan.
- e. Pesan itu nyata (concrete), dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan data dan fakta yang ada dan tidak sekedar kabar angin.

- f. Pesan itu lengkap (complete) dan disusun secara sistematis.
- g. Pesan itu menarik dan meyakinkan (convinsing). Menarik karena dengan
- h. dirinya sendiri menarik dan meyakinkan karena logis.
- i. Pesan itu disampaikan dengan segar.
- j. Nilai pesan itu sangat mantap, artinya isi di dalamnya mengandung pertentangan antara bagian yang satu dengan yang lainnya (Siahaan, 1991:73).

Jadi pesan adalah segala pemberitahuan, kata atau komunikasi baik secara lisan maupun tertulis yang disampaikan kepada orang lain sebagai informasi, hiburan maupun pendidikan yang berguna bagi masyarakat.

2. **Pengertian Pesan Dakwah**

Dakwah adalah upaya paling efektif dalam rangka menyebarkan agama Islam, karena melalui kegiatan dakwah, seluruh pesan-pesan syariat disampaikan kepada manusia. Pada hakekatnya dakwah adalah ajakan kepada yang baik dan mencegah dari yang mungkar, dengan dilakukan oleh masyarakat pada umumnya. Apapun bentuk dakwahnya, yang pokok adalah mengajak kepada kebaikan dan kebenaran, inilah yang dinamakan dengan dakwah.

Maddah (materi dakwah) adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengundang kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits. Allah sendiri memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi objek dakwah. Namun, materi tetap tidak bergeser dari ajaran Islam (Supena, 2007: 109).

Secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok (Aziz, 2004: 109-129), sebagai berikut:

a. Masalah keimanan (akidah)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Dari akidah inilah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Selain tentang tauhid, materi tentang akidah Islamiah terkait dengan ajaran tentang adanya malaikat, kitab suci, para rasul, hari akhir, dan qadar baik dan buruk. Dengan demikian ajaran pokok dalam akidah mencakup enam elemen yang biasa disebut dengan rukun iman.

Sedangkan secara terminologis (istilah) aqidah adalah:

1. Abu Bakar Jabir Al-Jazairi mengatakan bahwa aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (Kebenaran) itu di praktikan (oleh manusia) di dalam hati (serta) diyakini kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.
2. Aqidah menurut Hasan Al-Banna adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan-keraguan.

b. Masalah syari'ah

Syari'ah berperan sebagai peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu mengenai tingkah laku manusia. Syari'at Islam sangatlah luas dan luwes (*fleksibel*). Akan tetapi, tidak berarti Islam lalu menerima setiap pembaruan yang ada tanpa ada filter sebaliknya.

Syari'ah dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan. Dalam hal ini yang berkaitan dengan ibadah adalah adanya rukun Islam. Sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial

manusia seperti warisan, hukum, keluarga, jual beli, dan lain-lain. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum, berzina, mencuri dan sebagainya termasuk pula masalah-masalah yang menjadi materi dakwah Islam (nahi anil munkar).

c. Masalah Akhlak

Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhi. Karena semua manusia harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya. Maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan.

Materi akhlak sangat luas sekali yang tidak saja bersifat lahiriah, tetapi juga sangat melibatkan pikiran. Akhlak dunia (agama) mencakup berbagai aspek, mulai dari akhlak kepada Allah hingga kepada sesama makhluk, meliputi:

- 1) Akhlak kepada Allah. Akhlak ini akan bertolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah.

Sebagai kewajiban dan akhlaq manusia kepada Allah (Ya'qub, 2005: 141-142) ialah:

- a. Beriman: Meyakini bahwa Dia sungguh-sungguh ada. Dia memiliki segala sifat kesempurnaan dan sunyi dari segala sifat kelemahan. Juga yakin bahwa Ia sendiri perintahkan untuk diimani, yakni: Malaikat-Nya, Kitab yang diturunkan-Nya, Rasul dan Nabi-Nya, Hari kemudian dan Qadla yang telah ditetapkan-Nya.
- b. Taat: Melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, sebagaimana difirmankan:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٣٢﴾

Artinya: “dan taatilah Allah dan rasul, supaya kamu diberi rahmat” (QS. Ali Imran: 132).

Taat ini juga dimaksudkan sebagai taqwa, yakni memelihara diri agar selalu berada pada garis dan jalan-Nya yang lurus.

- c. Ikhlah: Yakni kewajiban manusia beribadah hanya kepada Allah swt. dengan ikhlah dan pasrah, tidak boleh beribadah kepada apadan siapa pun selain kepada-Nya:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus” (QS. Al Bayyinah: 5).

Dalam Beribadah kepada Allah, caranya wajiblah mengikuti ketentuan-Nya sebagaimana yang diajarkan dan dicontohkan oleh Rasul-Nya.

- d. Tadlarru' dan Khusyu': Dalam beribadah kepada Allah hendaklah bersifat sungguh-sungguh, merendahkan diri serta khusyu kepada-Nya:

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya: “Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas” (QS. Al A'raaf: 55).

2) Akhlak terhadap sesama manusia.

Akhlak terhadap manusia contohnya akhlak dengan Rasulullah, orang tua, diri sendiri, keluarga, tetangga, dan masyarakat. (M. Daud Ali, 1997: 357).

Akhlak terhadap Rasulullah antara lain:

- a. Mencintai Rasul secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
- b. Menjadikan Rasul sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan Kehidupan.
- c. Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang Dilarang.

Akhlak terhadap orang tua antara lain:

- a. Mencintai mereka melebihi cinta pada kerabat lainnya.
- b. Merendahkan diri kepada keduanya.
- c. Berkomunikasi dengan orang tua dengan hikmat.
- d. Berbuat baik kepada Bapak Ibu.
- e. Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka.

Akhlak terhadap diri sendiri antara lain:

- a. Memelihara kesucian diri.
- b. Menutup aurat.
- c. Jujur dalam perkataan dan perbuatan.
- d. Ikhlas.
- e. Sabar.
- f. Rendah diri.
- g. Malu melakukan perbuatan jahat.

Akhlak terhadap keluarga antara lain:

- a. Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan Keluarga.

b. Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak.

c. Berbakti kepada Ibu Bapak.

d. Memelihara hubungan silaturahmi.

Akhlak terhadap tetangga antara lain:

a. Saling menjunjung.

b. Saling bantu diwaktu senang dan susah.

c. Saling memberi.

d. Saling menghormati.

e. Menghindari pertengkaran dan permusuhan.

Akhlak terhadap masyarakat antara lain:

a. Memuliakan tamu.

b. Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat,

c. Saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa.

d. Menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain berbuat jahat/mungkar.

e. Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama.

f. Menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita.

g. Dan menepati janji.

3) Akhlak terhadap lingkungan, lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan maupun benda-benda yang bernyawa (Shihab, 2000: 261-272).

Pada dasarnya pesan-pesan dakwah itu hampir mencakup semua bidang kehidupan. Seorang da'i tidak perlu takut akan kehabisan materi karena Al Qur'an dan Hadits sudah diyakini sebagai *all encompassing the way of life* (meliputi semua kehidupan) bagi setiap tindakan manusia (Tasmara, 1997: 43).

Dari uraian di atas penulis mendefinisikan yang disebut pesan dakwah adalah pesan yang mengandung arti segala pernyataan yang berupa seperangkat lambang yang bermakna yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunah yang berupa ajaran Aqidah, Akhlak, dan Syariah yang disampaikan untuk mengajak manusia baik individu atau golongan melalui media lisan maupun tulisan agar mengikuti ajaran Islam dan mampu mensosialisasikannya dalam kehidupan dengan tujuan mendapat kehidupan yang baik di dunia dan akhirat.

B. Tinjauan Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah menurut bahasa, dakwah berasal dari kata دعا – دعوة يدعو yang berarti panggilan, seruan dan ajakan. mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam. Kata dakwah sering dirangkaikan dengan kata "Ilmu" dan kata "Islam", sehingga menjadi "Ilmu dakwah" dan Ilmu Islam" atau *ad-dakwah al-Islamiyah*. Hal ini bisa dilihat dalam berbagai ayat Al-Quran, antara lain:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ

الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (Q.S Al-Fushshilat : 33) (Depag RI, 2002 : 480).

Thoha Yahya Omar mengartikan dakwah sebagai usaha mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar

sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat (Aziz, 2004: 5). Dakwah juga berarti suatu proses mengubah suatu situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam atau proses mengajak manusia ke jalan Allah SWT (Halimi, 2008 : 32).

Menurut Abu Bakar Zakaria yang dikutip Ahmad Mubarak dakwah didefinisikan sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia apa yang baik bagi mereka dalam kehidupan dunia dan akhirat menurut kemampuan mereka (Achmad Mubarak, 2006 : 6).

Secara istilah (terminologi) meski tertulis dalam Al Qur'an, pengertian dakwah tidak ditunjuk secara eksplisit oleh Nabi Muhammad. Oleh karena itu, umat Islam mempunyai kebebasan merujuk perilaku tertentu yang intinya adalah mengajak kepada kebaikan dan melaksanakan ajaran Islam sebagai kegiatan dakwah.

Dakwah memiliki banyak arti, sebagaimana diungkapkan oleh para praktisi dakwah yang di antaranya:

- a) Dr. M. Quraish Shihab (2006: 194) menjelaskan bahwa, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.
- b) Dakwah menurut Asmuni Syukir (1983: 20) adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariat-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun akhirat.
- c) Abdul Munir Mul Khan sebagaimana dikutip Supena (2007: 105) mengartikan dakwah sebagai usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu ataupun masyarakat.

- d) Amrullah Ahmad (1983: 17) memberikan definisi bahwa dakwah adalah mengadakan dan memberikan arah perubahan, merubah struktur masyarakat dan budaya dari kedhaliman ke arah keadilan, kebodohan ke arah kemajuan (kecerdasan), kemiskinan ke arah kemakmuran, keterbelakangan ke arah kemajuan yang semuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat ke arah puncak kemanusiaan.

Pengertian dakwah tersebut, dapat dipahami bahwa pada prinsipnya dakwah merupakan upaya mengajak, menyeru, kepada manusia dengan cara bijaksana agar tetap di jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan berpegang teguh pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan bagian terpenting dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep amar ma'ruf nahi munkar, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan kebenaran sekaligus mengajak untuk meninggalkan atau menjauhkan dari perilaku kejahatan. Pijakan dasar pelaksanaan dakwah ada dalam Al Qur'an dan Hadits.

- a. Perintah dakwah yang ditunjukkan kepada umat Islam secara umum tercantum dalam Surat An Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl: 125) (Depag RI, 2002 : 281).

Ayat di atas memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaannya, yakni dengan cara yang baik yang sesuai dengan petunjuk agama (Aziz, 2004: 38).

b. Surat Ali 'Imron ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (QS. Ali Imron: 110).

c. Sabda Rasulullah SAW:

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (رواه مسلم)

“Barang siapa yang menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang melaksanakannya” (H.R. Muslim).

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah.

a) Da'i (Subjek dakwah)

Da'i adalah orang yang melakukan dakwah baik lisan atau tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga (Aziz, 2004: 75). Dalam menyampaikan pesan dakwah, seorang da'i harus memiliki bakat pengetahuan keagamaan yang baik serta memiliki sifat-sifat kepemimpinan (qudwah). Selain itu, da'i juga dituntut memahami situasi sosial yang sedang berlangsung.

Ia harus memahami transformasi sosial baik secara kultural maupun keagamaan (Supena, 2007: 110).

b) Mad'u (Objek dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah yang senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural. Perubahan ini mengharuskan da'i untuk selalu memahami dan memperhatikan objek dakwah (Supena, 2007: 111).

c) Maddah (Materi dakwah)

Maddah adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengundang kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits. Allah sendiri memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi objek dakwah. Namun, materi tetap tidak bergeser dari ajaran Islam (Supena, 2007: 109).

d) Wasilah (Media dakwah)

Unsur dakwah yang keempat adalah wasilah (media dakwah), yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u (obyek dakwah) (Aziz, 2004: 120).

Media dakwah merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan dalam aktivitas dakwah. Media itu sendiri memiliki relativitas yang sangat bergantung dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

e) Thariqah (Metode dakwah)

Metode dakwah adalah cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Seperti firman Allah dalam surat An Nahl ayat 125. Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga yaitu : a). Hikmah, b). Maudzatul

Hasanah, c). *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*. Semua metode yang ada adalah cabang dari tiga metode ini (Aziz, 2004: 123).

f) *Atsar* (Efek dakwah)

Efek dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan proses dakwah. Positif atau negatif efek dakwah berkaitan dengan unsur-unsur dakwah lainnya (Bachtar, 1997:36). Sehingga efek dakwah menjadi ukuran berhasil tidaknya sebuah proses dakwah. Evaluasi dan koreksi terhadap efek dakwah harus dilakukan secara menyeluruh. Sebab, dalam upaya mencapai tujuan efek dakwah harus diperhatikan.

C. Film

1. Pengertian Film

Ada beberapa pengertian tentang film. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, terbitan Balai Pustaka (2005 : 316), film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).

Pengertian film secara luas adalah film yang diproduksi secara khusus untuk di pertunjukan di gedung-gedung pertunjukan atau gedung bioskop. Film jenis ini juga disebut dengan istilah “*teatrikal*”. Film ini berbeda dengan Film Televisi atau Sinetron yang dibuat khusus untuk siaran televisi (Effendi, 2000: 201).

Pada dasarnya film merupakan alat audio visual yang menarik perhatian orang banyak, karena dalam film itu selain memuat adegan yang terasa hidup juga adanya sejumlah kombinasi antara suara, tata warna, kostum, dan panorama yang indah. Kelebihan film karena tampak hidup dan memikat. Setelah menyaksikan film, seseorang memanfaatkan untuk mengembangkan suatu realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas nyata yang dihadapi. Film dapat dipakai penonton untuk melihat hal-hal di dunia ini dengan pemahaman baru (Sumarno, 1996: 22).

Film mempunyai pengaruh sendiri bagi para penonton, antara lain:

- a. Pesan yang terdapat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton, gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai identifikasi psikologis.
- b. Pesan film dengan adegan-adegan penuh kekerasan, kejahatan, dan pornografi apabila ditonton dengan jumlah banyak akan membawa keprihatinan banyak pihak. Sajian tersebut memberikan kecemasan bagi manusia modern. Kecemasan tersebut berasal dari keyakinan bahwa isi seperti itu mempunyai efek moral, psikologi, dan sosial yang merugikan, khususnya pada generasi muda dan menimbulkan anti sosial.
- c. Pengaruh terbesar yang ditimbulkan film yaitu imitasi atau peniruan. Peniruan yang diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihatnya wajar dan pantas untuk dilakukan setiap orang. Jika film-film yang tidak sesuai dengan norma budaya bangsa (seperti seks bebas, penggunaan narkoba) dikonsumsi oleh penonton khususnya remaja, maka generasi muda Indonesia akan rusak (Kusnawan, 2004 : 95).

2. Jenis-jenis Film

a) Film Cerita

Film cerita adalah film yang menyajikan kepada publik sebuah cerita. Sebagai cerita harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia (Effendy, 2007: 196). Film jenis ini didistribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukkan semua publik di mana saja.

b) Film Berita

Film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (news value). Film berita sudah tua usianya, lebih tua dari film cerita.

Bahkan film cerita yang pertama-tama dipertunjukkan kepada publik kebanyakan berdasarkan film cerita. Imitasi film berita itu semakin lama semakin penting. Oleh karena itu, film berita kemudian berkembang menjadi film cerita yang kini mencapai kesempurnaannya (Ardianto, 2004:139).

c) Film Dokumenter

Film dokumenter yaitu sebuah film yang menggambarkan kejadian nyata, kehidupan dari seseorang, suatu periode dalam kurun sejarah atau sebuah rekaman dari suatu cara hidup makhluk berbentuk rangkuman perekaman fotografi berdasarkan kejadian nyata dan akurat. Titik berat dari film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Bedanya dengan film berita adalah bahwa film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita untuk dihadirkan kepada penonton apa adanya dan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Film berita sering dibuat dalam waktu yang tergesa-gesa. Sedangkan untuk membuat film dokumenter dapat dilakukan dengan pemikiran dan perencanaan yang matang (Effendy, 2007: 12).

d) Film Animasi (kartun)

Film kartun menurut Ardiyanto (2004: 140), adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis. Rangkaian lukisan setiap detiknya diputar dalam proyektor film, maka lukisan-lukisan itu menjadi hidup.

Animasi berasal dari kata "*Animation*" yang dalam bahasa Inggris "*to animate*" yang berarti menggerakkan. Jadi animasi dapat diartikan sebagai menggerakkan sesuatu (gambar atau objek) yang diam.

Film kartun pertama kali diperkenalkan oleh Emile Cold dari Perancis pada tahun 1908. Sedangkan sekarang

pemutaran film kartun banyak didominasi oleh tokoh-tokoh buatan seniman Amerika Serikat Walt Disney, baik kisah-kisah singkat Mickey Mouse dan Donald Duck maupun feature panjang diantaranya Snow White.

Arti animasi adalah menghidupkan gambar, sehingga perlu mengetahui dengan pasti setiap detail karakter, mulai dari tampak (depan, belakang, dan samping) dan detail muka si karakter dalam berbagai ekspresi (normal, diam, marah, senyum, kesal dan lain-lain) lalu pose atau gaya khas karakter bila sedang melakukan kegiatan tertentu yang menjadi ciri khas si karakter tersebut. Arti animasi intinya adalah membuat gambar lebih kelihatan hidup, sehingga bisa mempengaruhi emosi penonton, turut menjadi sedih, ikut menangis, jatuh cinta, kesal, gembira, bahkan tertawa (Zumrotun, 2011: 72).

1. Jenis-Jenis Animasi

Dilihat dari teknik pembuatannya animasi yang ada saat ini dapat dikategorikan menjadi 3, yaitu:

- a. Animasi Stop-motion (*Stop Motion Animation*)
- b. Animasi Tradisional (*Traditional animation*)
- c. Animasi Komputer (*Computer Graphics Animation*)

Untuk lebih jelasnya, berikut uraiannya:

a) Stop-motion animation

Stop-motion animation sering pula disebut *claymation* karena dalam perkembangannya, jenis animasi ini sering menggunakan clay (tanah liat) sebagai objek yang digerakkan. Teknik *stop-motion animation* merupakan animasi yang dihasilkan dari pengambilan gambar berupa obyek (boneka atau yang lainnya) yang digerakkan setahap demi setahap. Dalam pengerjaannya teknik ini memiliki tingkat kesulitan dan memerlukan kesabaran yang tinggi.

Wallace and Gromit dan Chicken Run, karya Nick Parks, merupakan salah satu contoh karya *stop motion animation*. Contoh lainnya adalah *Celebrity Dead match* di MTV yang menyajikan adegan perkelahian antara berbagai selebriti dunia.

b) Animasi Tradisional (*Traditional animation*)

Tradisional animasi adalah teknik animasi yang paling umum dikenal sampai saat ini. Dinamakan tradisional karena teknik animasi inilah yang digunakan pada saat animasi pertama kali dikembangkan. Berkembangnya teknologi komputer, pembuatan animasi tradisional juga dikembangkan cara pembuatannya, yaitu dikerjakan dengan menggunakan komputer. Dewasa ini teknik pembuatan animasi tradisional yang dibuat dengan menggunakan komputer lebih dikenal dengan istilah animasi 2 Dimensi.

c) Animasi Komputer

Sesuai dengan namanya, animasi ini secara keseluruhan dikerjakan dengan *menggunakan* komputer. Dari pembuatan karakter, mengatur gerakan pemain dan kamera, pemberian suara, serta spesial efeknya semuanya di kerjakan dengan komputer. Dengan animasi komputer, hal-hal yang awalnya tidak mungkin digambarkan dengan *animasi* menjadi mungkin dan lebih mudah. Sebagai contoh perjalanan wahana ruang angkasa ke suatu planet dapat digambarkan secara jelas, atau proses terjadinya tsunami.

2. Jenis Film Animasi

- a. Animasi 2D (2 Dimensi) Film animasi yang akrab dengan istilah keseharian adalah film kartun. Kartun berasal dari kata *Cartoon*, yang artinya gambar yang

lucu. Film kartun itu kebanyakan film yang lucu. Contohnya yang sudah tayang di TV maupun di layar lebar, seperti: *Naruto*, *Planes*, *Tom and Jerry*, *Doraemon*.

- b. Animasi 3D (3 Dimensi) Perkembangan teknologi dan komputer membuat teknik pembuatan animasi 3D semakin berkembang dan maju pesat. Animasi 3D adalah pengembangan dari animasi 2D. Animasi 3D, karakter yang di perlihatkan semakin hidup dan nyata, mendekati wujud manusia aslinya. Semenjak *Toy Story* buatan *Disney (Pixar Studio)*, berlomba-lomba diberbagai studio film dunia memproduksi film sejenis, seperti film *Avatar*, *Planes*, *The Crood*, dan Adit & Sopo Jarwo produksi MD Animation. (<http://septiandekky.blog.widyatama.ac.id/2014/06/13/pengertian-dan-jenis-jenis-animasi/> akses 07 Maret 2015).